

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Tri Lindawati Dewi

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : tri.17010714055@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat sistem pendidikan harus melakukan perubahan agar mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Untuk menghadapi era revolusi industri guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tenaga pendidik dibagi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Tujuan penulis dalam penyusunan artikel ini yaitu ingin menganalisis dan meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di era revolusi industri 4.0. Metode penulisan dalam menggunakan metode studi pustaka atau yang biasa disebut dengan riset pustaka. Data-data yang digunakan penulis untuk menyusun artikel ini merupakan hasil dari analisis kumpulan kajian teks dan penelitian yang relevan. Langkah langkah yang dilakukan dalam penyusunannya yaitu : Pertama mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan. Kedua, data yang sudah dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah kemudian dilakukan analisis berdasarkan isi yang ada didalam data-data tersebut. Kemudian yang ketiga, hasil dari analisis data tersebut di tarik kesimpulan dan saran yang akhirnya di satukan dan menjadi sebuah artikel. Hasil dari penulisan artikel ini yang pertama yaitu: Menurut data dan permasalahan yang ada masih guru yang memenuhi kualifikasi hanya 47,79%. Yang kedua: cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kmpetensi profesional tenaga pendidik dibagi menjadi 2 cara yang pertama dengan menggunakan metode diklat atau pelatihan terhadap guru yang belum melek literasi digital. yang kedua, dengan menggunakan metode non diklat yang berupa studi banding dan studi lanjut antar tenaga pendidik untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Kata kunci: strategi, kompetensi profesional, tenaga pendidik

Abstract

The times that are increasinly rapid have made the education system have to make changes in order to be able to face challenges in the future. To face the era of the industrial revolution, teachers are required to increase their competence. The competence of teaching staff is divided into four: namely pedagogic, professional, social and personality competencies. The authors goal in preparing this article is to analyze and improve the professional competence of educators in the era of the industrial revolution 4.0. The writing method in using the literature study method or what is commonly referred to as library research. The data used by the author to compile this article is the result of analyzing a collection of relevant texts and research studies. The steps taken in its preparation are: First to collect the required data, then group them based on the formulation of the specified problem. Second, the data that have been grouped based on the formulation of the problem are then analyzed based on the contents contained in the data. Then the third, the results of the data analysis draw conclusions and suggestions which are finally put together and become an article. The results of writing this first article are: According to the data and the existing problems, there are only 47.79% qualified teachers. training for teachers who are not digital literate. secondly, by using non-education and training methods, which include comparative studies and further studies between educators to increase insight and knowledge.

Keywords: strategy, professional competence, teaching staff

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju membuat manusia dituntut untuk mengikuti proses perkembangan dalam segala lingkup kehidupan. Dalam lingkup bidang pendidikan, perkembangan teknologi menuntut pergeseran paradigma pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi (Arifin & Setiyawan, 2012). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengalih potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka dari itu pendidikan harus bergerak kearah perubahan agar dunia pendidikan tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.

Perkembangan pendidikan di era modern tidak lepas dari adanya perkembangan revolusi industri yang terjadi pada dunia. Revolusi yang sedang berkembang di dunia dari tahun 2010-an sampai sekarang yaitu revolusi industri 4.0, revolusi ini ditandai melalui rekayasa intelegensia dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Maka dari itu pemerintah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan, salah satu kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Kepemimpinan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan sekolah dalam melaksanakan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan guna meningkatkan kompetensi guru yang terdapat dalam suatu sekolah tersebut. Kompetensi adalah kumpulan tugas keprofesionalan yang harus dimiliki guru dan dosen berupa pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dapat di contoh oleh peserta didik. Guru merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan. Guru harus siap menguasai semua metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman ini (Sholeh, 2019). Karena guru yang bertugas untuk mendidik seperti apa yang ada di dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 mengatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Menurut data hasil ukuran kompetensi guru pada tahun 2015 guru di Indonesia termasuk guru yang belum memenuhi standar kompetensi minimal standar kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, standar tersebut minimal 55,00 sedangkan guru di Indonesia hanya 53,02 dan PNS yang tidak lulus dalam standar nilai kelulusan 80 sebanyak 41.000 dan yang memenuhi kualifikasi hanya sekitar 47,79%. Kualifikasi akademik guru SD/MI Maupun guru SMP/MTS harus memiliki pendidikan minimum D-IV atau Sarjana (S1) sesuai dengan program studi yang terakreditasi karena guru menjadi salah satu faktor dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan (Saud, 2008).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 seorang tenaga pendidik harus menguasai 4 kompetensi yaitu yang pertama kompetensi profesional, yang kedua kompetensi pedagogik, yang ketiga kompetensi social, yang terakhir kompetensi kepribadian. Dalam standar ini selain pendidik dituntut untuk menguasai karakteristik peserta didik dalam segi moral, fisik dan menguasai teori belajar berdasarkan kurikulum yang ada guru juga di tuntut untuk memanfaatkan teknologi informasi seperti yang dikatakan oleh Karwati & Priansi (2014) guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dari beberapa pernyataan mengenai dunia pendidikan di masa ini penulis tertarik untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi professional tenaga pendidik dalam era revolusi industri 4.0 agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan tidak tertinggal oleh zaman.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode studi pustaka atau yang biasa disebut dengan

riset pustaka dimana metode penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan karya tulis, termasuk hasil penelitian yang baik yang telah atau yang belum dipublikasikan. Data-data yang digunakan penulis untuk menyusun artikel ini merupakan hasil dari analisis kumpulan kajian teks dan penelitian yang relevan. Langkah langkah yang dilakukan dalam penyusunannya yaitu : Pertama mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan. Kedua, data yang sudah dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah kemudian dilakukan analisis berdasarkan isi yang ada didalam data-data tersebut. Kemudian yang ketiga, hasil dari analisis data tersebut di tarik kesimpulan dan saran yang akhirnya di satukan dan menjadi sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penulisan artikel ini diperoleh melalui cara mengkaji semua jurnal yang dipilih oleh penulis dengan menggunakan studi literatur yang dapat menghasilkan penemuan penelitian baru yang nantinya dapat memberikan masukan terkait judul yang dipilih oleh penulis.

Menurut Fitriyah (2019) yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literature dan menghasilkan penelitaian yang menunjukkan bahwa perkembangan zaman ini secara tidak langsung membawa perubahan yang sangat besar dalam bidang apapun salah satunya yaitu bidang pendidikan. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya terutama di bidang teknologi karena dengan meningkatkan kemampuan tersebut guru akan mampu membekali peserta didik pada era ini. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilaksanakan pelatihan agar guru dapat mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan dan yang paling penting untuk menjadikan guru menjadi lebih kompeten dan profesional.

Untuk selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septina & Akbariansyah (2019). Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa untuk mencapai seorang guru yang profesional membutuhkan *stakeholder* yang baik dalam pembuatan keputusan sampai dengan pelaksanaan keputusan. Peningkatan profesionalisme guru merupakan seseorang yang dapat menunjang keberhasilan sekolah

dalam menghadapi tantangan dan memenuhi kebutuhan revolusi industri 4.0.

Selanjutnya penelitian yang di tulis oleh Wening & Santosa (2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa untuk menghadapi revolusi industri 4.0 membutuhkan pemimpin yang dapat menyusun strategi yang baik agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang TIK dalam fasilitas dan infrastruktur, keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi era industri 4.0, menguasai 4c: *Critical Thinking, Creativitas, Communication, Collaboration*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2018) mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional seorang guru tersebut. Maka dari itu strategi kepemimpinan yang digunakan harus mampu meningkatkan kompetensi profesional, karena guru merupakan poin penting untuk menjadikan pendidikan lebih baik lagi sebab guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mendidik dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Berikutnya hasil penelitian Jimni & Suparno (2016). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis jurnal. Dalam penelitian ini menjelaskan peningkatan kompetensi profesional seorang guru bukan hanya melalui pelatihan pengembangan perlu adanya aplikasi. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru harus mencakup kemampuan mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perilaku siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2018) dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam kajian literatur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Kebijakan yang dirancang harus strategis agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Kebijakan yang perlu dilakukan adalah menyiapkan sitem pembelajaran yang lebih baik dan lebih inovatif agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia

(SDM) khususnya tenaga pendidik dan rekonstruksi kebijakan lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2019). Hasil dari penelitian ini berupa penjelasan mengenai kompetensi profesional guru yang dapat digunakan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan dengan meningkatkan kreativitas terutama di bidang teknologi agar dapat meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola sistem pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya penelitian Sapriani (2019). Penelitian ini menggunakan objek guru Paud Melati. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang standart kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kompetensi profesional guru yang harus dimiliki untuk menghadapi era digital ini salah satunya yaitu dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Berikutnya terdapat penelitian yang ditulis oleh Rosita dkk (2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek guru pada SDN Unggul Montasik Aceh. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan hambatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan sebuah strategi salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk menghadapi masa depan.

Berikutnya penelitian dari Aryawan (2019) penelitian ini berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan cara untuk menghadapi revolusi industri 4.0 maka pemimpin harus menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pendidik, kepemimpinan yang terbuka, peningkatan sarana prasarana digital yang digunakan untuk menunjang seorang tenaga pendidik dalam menghadapi era digital 4.0 pemimpin dalam hal ini harus menerapkan 4C yaitu *Critical Thinking, Communication, Collaboration and Creativity*. Adapun Strategi lain yang

digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik pada era ini yang berlandaskan filosofi panca upaya sandhi yang terdiri dari Maya, Upeksha, Indra jala, Vikrama dan lokika. Jika pemimpin mampu menerapkan strategi tersebut dengan baik maka dapat dikatakan sekolah tersebut mampu menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

Menurut penelitian Imam Gunawan dengan judul *instructional leadership as an effort to increase teacher professionalism in the industrial revolution era 4.0*. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dunia pendidikan perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pendidik. Dalam hal ini tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Namun, guru tidak akan berubah menjadi lebih baik jika tidak adanya dorongan dari pemimpin atau kepala sekolah. Untuk mewujudkan tujuan perubahan maka tidak hanya guru saja yang dituntut karena selain tenaga pendidik kepala sekolah juga memiliki peranan penting dan kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi kepemimpinan yang efektif dan mempersiapkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik di era revolusi industri 4.0.

Lalu selanjutnya penelitian dilakukan Indira dkk (2020). Penelitian ini menjelaskan bahwa revolusi industri ini memang membawa perubahan besar bagi bidang pendidikan. Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) membuat perubahan yang dilakukan menjadi lambat. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kualitas guru tersebut. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menunjang peningkatan kompetensi tenaga pendidik yaitu dengan cara digital literasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningyas dkk (2019). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan mempunyai hasil yaitu dengan adanya perubahan revolusi industri 4.0 kepala sekolah harus melakukan peningkatan kualitas profesional tenaga pendidik agar mampu menguasai teknologi informasi tidak hanya itu kepala sekolah juga harus melakukan supervisi tenaga pendidik agar mengetahui kekurangan

dan mencari solusinya agar mampu menghadapi perubahan revolusi industri 4.0.

Berikutnya penelitian ini dilakukan oleh Agustini dkk (2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian menggunakan objek di SDN 6 Pulau Rimau Banyuasin didalam penelitian ini dibahas bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui literasi digital. Karena perkembangan zaman yang menuntut guru untuk mempunyai kemampuan digital maka dari itu kepala sekolah di sekolah ini mengadakan pelatihan literasi digital guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan itu terbukti dan berhasil dapat meningkatkan kemampuan dengan berpedoman pada indikator kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kartini dkk (2017). Penelitian ini menggunakan objek guru guru di Pondok Modern Tazaka Batang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional mempengaruhi perkembangan kinerja guru dan motivasi guru untuk meningkatkan kualitas mereka. Namun, tidak hanya kepemimpinan saja yang mampu mempengaruhi iklim organisasi juga dapat mempengaruhi hal tersebut. Karena jika guru berada didalam lingkungan yang nyaman dan pemimpin yang mengerti anggotanya maka dengan sendirinya dapat dijadikan motivasi bagi perkembangan guru itu sendiri. Maka dari itu seorang pemimpin juga harus berperan aktif dalam peningkatan kompetensi guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Listyana & Arifin (2015)**. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa motivasi dalam dunia kerja dan budaya organisasi yang ada di lingkungan kerja sangat berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi kerja pegawai dibidang pendidikan maupun dibidang lainnya. Karena budaya dan motivasi yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan semangat lingkungan dalam bekerja dan mencapai tujuan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratnasih (2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan hasil dari penelitian ini mengatakan gaya kepemimpinan yang diterapkan akan mempengaruhi kinerja

guru tersebut dengan memiliki pemimpin yang menerapkan gaya yang diinginkan oleh guru dan pemimpin yang mampu menelaah semua permasalahan yang ada dan dialami oleh guru tersebut akan membawa kinerja seorang pendidik dan tenaga pendidikan itu meningkat.

Lalu penelitian yang disusun oleh Fitria dkk (2017). Didalam jurnal ini dikatakan leader merupakan seseorang yang mengatur dan diberikan tanggung jawab untuk membawa pendidikan menjadi lebih baik lagi. Namun, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan seorang tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu membantu melaksanakan apa yang sudah di rencanakan. Pengelolaan organisasi yang baik dan kerjasama antar keduanya yang mampu membawa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Slamet dkk (2020). Di dalam penelitian ini dikatakan bahwa kepemimpinan yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang baik pula. Dengan demikian pemimpin yang mampu menelaah perkembangan zaman dan menggunakan sistem milenial dalam kepemimpinannya maka dapat dikatakan bahwa pemimpin tersebut mampu menghadapi masa yang akan datang yaitu era revolusi industri 4.0 dimana kepemimpinan milenial ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk (2020). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa peningkatan kualitas SDM yang ada di sekolah sepenuhnya memerlukan peranan penting seseorang kepala sekolah. Kualitas kepala sekolah akan mempengaruhi semua elemen SDM yang ada di sekolah tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana untuk memenuhi alat yang digunakan untuk proses pembelajaran juga sangat penting. Kesimpulannya jika kepala sekolah mempunyai kualitas baik dan mampu menghadapi segala hambatan yang ada maka akan menjadikan kualitas guru dan kualitas pendidikan menjadi baik pula.

Pembahasan

Dari hasil literatur yang telah dipaparkan diatas revolusi industri membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Komponen-komponen yang ada di sekolah harus saling berkolaborasi untuk menciptakan sebuah strategi agar mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti yang terdapat

pada penelitian (Wulandari, S., & Trihantoyo, S 2020), untuk mewujudkan upaya tersebut semua unsur yang terlibat harus saling berkoordinasi, berintegrasi dan bersinergis sesuai dengan tugas masing-masing agar semua tujuan terwujud. Komponen sekolah yang dapat berperan aktif dalam proses ini yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik karena kepala sekolah merupakan seseorang yang dituntut untuk menyusun sebuah strategi perubahan dan tenaga pendidik terutama guru digunakan sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dibawah ini akan diuraikan tentang peran tugas dan strategi yang harus dilakukan oleh seluruh SDM yang ada di sekolah untuk menghadapi era digital ini.

Tantangan guru di era revolusi industri 4.0 adalah guru harus mampu melahirkan generasi penerus yang berkompeten, disiplin, kreatif, mandiri dan generasi ini harus mampu berjuang di era perubahan yang akan datang dimana manusia mulai digantikan oleh tenaga mesin dan kecerdasan buatan. Menurut Hassan (2018) keberhasilan Indonesia untuk menghadapi revolusi industri 4.0 turut ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, para pendidik dan kependidikan dituntut untuk menguasai keahlian dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Guru profesional dituntut untuk memiliki penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian. Adapun beberapa hal yang harus dicapai untuk mendapatkan kompetensi profesional guru yaitu Menurut Depdiknas No 16 Tahun 2007 yaitu :1. Pendidik harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, 2. Guru harus mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 3. Guru harus memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Tenaga pendidik pada era revolusi industri juga harus memiliki 3 aspek penting yaitu: a. karakter, b. ketrampilan dan c. literasi. Karakter dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu pada era revolusi industri guru harus mempunyai karakter akhlak dan karakter kinerja yang nantinya dapat menunjang setiap aktivitas pembelajaran. Keterampilan dalam hal ini yaitu guru dalam era revolusi industri 4.0 harus mempunyai keterampilan dan sikap yang kritis, kreatif, kolaboratif dan

komunikatif agar mampu mengantarkan dan mendorong siswa agar siap menghadapi perkembangan zaman. Literasi dalam hal ini guru dituntut untuk melek literasi diberbagai bidang kemampuan literasi ini yang akan menghantarkan guru untuk membentuk pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepala sekolah merupakan komponen sekolah yang diberikan kemampuan lebih untuk menjamin pencapaian tujuan dan kualitas pendidikan di persekolahan. Kepala sekolah yaitu seorang yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini didasarkan dari beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa keberhasilan bersama (Saroni, 2006). Kepala sekolah merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengatur perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana prasarana yang ada disekolah, menurut Daryanto (2011) pandangan kebijakan pendidikan nasional menyebutkan bahwa ada beberapa peranan kepala sekolah yaitu: 1. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengedukasi peserta didik 2. Kepala sekolah menjadi manager atau pengatur apapun yang ada di dalam sekolah tersebut, 3. Kepala sekolah membantu sekolah dalam proses administrasi, 4. Kepala sekolah sebagai penilai dan pencari solusi apabila terdapat permasalahan saat penilaian apapun yang ada di dalam sekolah, 5. Kepala sekolah menjadi leader yang mampu membawa sekolah menjadi lebih maju. Menurut (Herabudin, 2009) menjadi pemimpin wajib melakukan 1. merancang seluruh program yang ada disekolah 2. Peningkatan kualitas SDM yang ada di sekolah, 3. Seseorang yang mengatur dan mengelola pembiayaan sekolah, 4. Pengelola sarana serta prasarana sekolah. Berdasarkan tugas dan fungsi kepala sekolah dalam hal ini seorang yang mengatur dan mengarahkan dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan di pegang penuh oleh kepala sekolah (Sriwahyuni dkk, 2019) maka dari itu untuk menghadapi perkembangan zaman ini sangat di butuhkan kepala sekolah yang sudah siap akan segala tantangan yang ada. Upaya yang disusun oleh kepala sekolah untuk meningkatkan dan menggalih profesi serta memberdayakan

potensi yang dimiliki oleh setiap individu guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu kepala sekolah juga menyusun agenda dalam menyelesaikan tugas dan mempunyai relasi yang banyak serta mampu berperilaku adil, bertanggung jawab, efektif, efisien, dan mampu memajemen tim yang terlibat dalam pencapaian tujuan ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wening & Santosa (2020) sebelum melakukan penyusunan strategi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan 4c yaitu : *Critical Thinking, Communication, Creativity* dan *Colaboration*. Dalam hal ini dapat diartikan yang pertama yaitu kepala sekolah harus dapat berpikir kritis agar selalu siap menghadapi perkembangan zaman sehingga mampu mencari solusi untuk permasalahan yang akan dihadapi, yang kedua yaitu komunikasi dalam hal ini kepala sekolah diharapkan bisa menjelaskan informasi yang ada dengan jelas sehingga mudah di mengerti oleh anggotanya, yang ketiga yaitu kreativitas sebagai pemimpin diharuskan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru agar mudah dalam mengikuti perkembangan zaman. Yang terakhir yaitu kolaborasi dalam hal ini pemimpin harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan baik dengan tenaga pendidik maupun dengan pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan untuk menghadapi revolusi industri 4.0.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan (Winardi, 2003). Strategi adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk menyusun rencana jangka panjang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang di harapkan (Stephanie, 2002). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan strategi kepala sekolah yaitu merupakan perencanaan yang dibuat untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Strategi yang perlu disusun untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dapat dibagi menjadi 2 yaitu berupa kegiatan diklat dan non diklat. Yang pertama yaitu dengan menggunakan metode diklat atau pelatihan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa : a. mengembangkan TIK yang ada di sekolah. Mengingat pentingnya pengembangan TIK pada masa revolusi industri 4.0 ini kepala sekolah harus melakukan pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan TIK ini seperti pengadaan jaringan internet, alat-alat

peraga dan media belajar yang berbasis digital dan pelatihan untuk guru belum melek literasi digital (Alenezi, 2017), b. melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap guru yang belum bisa dan belum mengerti mengenai teknologi. Bimbingan dan pembinaan ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dan kependidikan (Yuliani & Kristiawan, 2016) c. melakukan evaluasi sehingga tau kekurangan dari hasil pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan. Evaluasi dan keterbukaan dalam pelatihan pengembangan ini sangat diperlukan dengan begitu guru menjadi nyaman dalam mengikuti pelatihan ini, dengan adanya keterbukaan satu sama lain juga dapat mengetahui kekurangan pada masing-masing tenaga pendidik karena pada dasarnya kemampuan masing-masing tenaga pendidik itu berbeda-beda. Setelah mendapatkan hasil evaluasi dan mengerti kekurangan saat pelatihan setelah itu dibutuhkan peran kepala sekolah yang dapat dengan tanggap serta kritis dalam menganalisis perubahan dengan cepat (Peramesti & Kusmana, 2018). Menurut Mulyasa (2007) pembinaan disiplin, pembangkitan motivasi dan penghargaan dapat dijadikan sebagai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dari adanya pemberian motivasi. Yang kedua, yaitu metode non diklat yang berupa studi banding antar tenaga pendidikan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan tenaga pendidikan setelah dilakukan studi banding kemudian dilakukan studi lanjut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang ada didalam penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2018) untuk menghadapi revolusi industri ini sekolah harus melakukan persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadi tenaga pendidik yang adaptif dan responsif. Strategi yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti yang tertulis di atas merupakan strategi yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai kompetensi profesional guru. Untuk meningkatkan kompetensi maka perlu adanya implementasi sebuah strategi yang telah disusun oleh kepala sekolah. Dalam implementasi strategi ini diperlukan sebuah pembiasaan. Karena dengan adanya pembiasaan yang dilakukan maka dapat meningkatkan kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensi yang ia miliki. Pembiasaan ini

dapat dilakukan sehari-hari seperti apa yang dikatakan Mulyasa (2013) pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran/tidak terprogram melalui kegiatan sehari-hari, salah satu contohnya yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan menggunakan LCD saat pembelajaran, menggunakan literasi digital saat pembelajaran dan lain-lain. Penguasaan literasi digital ini dapat digunakan untuk membantu proses *transfer of knowledge, technology, and skill*. (Wulandari, S., & Trihantoyo, S 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Perkembangan zaman yang cukup pesat membuat semuanya harus mengikuti perubahan dengan cepat. Peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik sangat diperlukan dalam hal ini. Dalam kompetensi profesional guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran serta harus mampu memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengembangkan pembelajaran.

Peningkatan kualitas guru tidak lepas kepala sekolah yang menyusun strategi untuk menghadapi permasalahan ini. Strategi yang disusun oleh kepala sekolah berpedoman pada UU No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik. Strategi yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan dibagi menjadi 2 metode diklat atau pelatihan dan metode non diklat. yang pertama metode diklat atau pelatihan dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: a. mengembangkan TIK yang ada di sekolah, b. melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap guru yang belum bisa dan belum mengerti mengenai teknologi, c. melakukan evaluasi sehingga tau kekurangan dari hasil pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan. Yang kedua, menggunakan metode non diklat. kegiatan yang dilakukan yaitu berupa studi banding dan studi lanjut yang dilakukan antar tenaga pendidik untuk menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan.

Untuk mengimplementasikan strategi yang telah dibuat tentu saja dibutuhkan sebuah pembiasaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Pembiasaan

tersebut dapat dilakukan dengan penerapan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Saran

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat penting dilakukan untuk kemajuan zaman yang akan datang, dengan melihat kemampuan seorang tenaga pendidik dan kependidikan berbeda-beda untuk itu peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan memerlukan sebuah strategi yang tersusun dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembentukan strategi seharusnya dibutuhkan seorang kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dimana kepala sekolah yang sudah menerapkan hal tersebut pasti mengetahui tentang perkembangan zaman dan dapat membentuk strategi yang baik untuk mencapai tujuan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School's Strategy for Teacher's Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160–173. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.10967>
- Alenezi, A. (2017). Technology leadership in Saudi schools. *Education and Information Technologies*, 22(3), 1121–1132. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9477-x>
- Arifin, H.M. (2015). The influence of competence, motivation, and organisational culture to high school teacher job satisfaction and performance. *International Education Studies*, 8(1), 38–45. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n1p38>
- Arifin, Z., & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Aryawan, I.W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132–141. ejournal.undiksha.ac.id
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017).

- the Effect of Organizational Structure and Leadership Style on Teacher Performance in Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101–112. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.012.12>
- Fitriyah, R. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers Unisbank*, 1(5), 359–364. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302>
- Hassan, M. N. (2018). *Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Menghadapi Era Pendidikan 4.0*. Kampus Desa, (Online), (kampusdesa.indonesia@gmail.com), diakses 23 Maret 2021.
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi. (2020). The Principal 's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 22(1), 314–320. <https://doi.org/10.47494/ijpst>
- Herabudin. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indira, E. W. M., Hermanto, A., & Pramono, S. E. (2020). Improvement of Teacher Competence in the Industrial Revolution Era 4.0. *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*, 350–352. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.068>
- Jimni, D. A., & Suparno, A. S. (2016). Pengaruh penilaian guru tentang kegiatan musyawarah guru mata ajar (mgmp) dan motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru pkn dalam membuat soal. *Jurnal Penelitian & Penilaian Pendidikan* 1(2), 288–302. <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Kartini., Sujanto, B., & Mukhtar, M. (2017). the Influence of Organizational Climate, Transformational Leadership, and Work Motivation on Teacher Job Performance. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(1), 192–205. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.01.01.15>
- Karwati, E., & Priansi, D. J. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*, September, 1–8. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/423>
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurmalasari, I. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen di Kabupaten Klaten. *Wahana Akademika*, 5(2), 69–85. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i2.2885>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, 1(5) 22–27. iptek.its.ac.id
- Puspitaningyas, I., Arifin, I., & Mustiningsih. (2019). The Strengthening of the Principal's Competence in Order to Improve Teacher's Learning in the Era Of Industrial Revolution 4.0. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 382, 571–574. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.142>
- Ratnasih, C. (2017). Leadership Style, Discipline, Motivation and the Implications on Teachers' Performance. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(01), 124-135.
- Rosita, R., Djailani, & Khairuddin. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri Unggul Montasik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 127–136. <https://doi.org/10.21009/jkpk.051.02>
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru Paud

- Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 12 JANUARI 2019*, 741–754. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2631>
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Septina, R., & Akbariansyah. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Global di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 713–724. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2618/2426>
- Sholeh, Muhammad. (2019). Differences in Conventional Learning with E-learning. *International Journal of Educational Management Article*, 1-10. https://www.academia.edu/40723751/Differences_in_Conventional_Learning_with_E-learning
- Slamet, M.U.A.G., Asdiana, Abdillah, A., Abduloh, Fahlevi, M., Ali, R., Evanirosa, Mufid, A., Purwanto, A., Faricha, F., Khairullah, & Zumaro, A. (2020). Islamic leadership model for Indonesian millennial teachers performance in pharmacy schools. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 374–382. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.55>
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 21–33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>
- Stephanie, K. M. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyati. (2019). Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 957–963. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2656>
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>
- Winardi. (2003). *Entrepreneur and Entrepreneurship*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wulandari, S., & Trihantoyo, S. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 356–366. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36445>.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 233–255. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1013>.